BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan studi pustaka, peneliti menemukan beberapa referensi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti. Studi penelitian terdahulu sangat penting sebagai bahan acuan yang membantu peneliti dalam merumuskan asumsi dasar, untuk mengembangkan penelitian yang dilakukan peneliti. “Pola Komunikasi PengajarKepada Anak Jalanan di Rumah Belajar Sahabat Anak Jalanan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. Berikut adalah beberapa hasil penelitian yang dijadikan sebagai referensi

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Peneliti
1	Pola Komunikasi Orang Tua Muda dalam Membentuk Perilaku Positif Anak di Kota Bandung	Kumia Aodranadia. 2012 UNIKOM	Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan studi Deskriptif	proses komunikasi akan berjalan dengan baik jika dipersiapkan terlebih dahulu. Pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, dan juga mengawasi, mengendalikan anak, sebuah hubugan antara orang tua dan anak dapat membantu anak meraih cita-citanya.	Penelitian ini meneliti bagaimana proses komunikasi, pola asuh dan hubungan pola komunikasi orang tua muda membentuk perilaku positif anak sedangkan peneliti menggunakan proses komunikasi, hubungan dan hambatan pengajar di Rubel Sahaja kepada Anak Jalanan dalam meningkatkan motivasi.

2	Peningkatan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan di Terminal klaten ()	Anisarun Hasanah. 2007 UIN Kalijaga	Penelitian Kualitatif dengan Studi Kasus	Program Kegiatan yang dilakukan komunitas MUAT dalam mensejahterakan anak jalanan dengan mengadakan khitanan masal, pengadaan akte kelahiran gratis dan bakti social. Anak jalanan dilatih agar dapat melaksanakan program tersebut Pelaksanaan program tersebut memiliki potensi yang maju	Perbedaan terdapat pada studi yang dilakukan karena penelti menggunaka studi deskriptif, selain itu focus yang digunakan juga berbeda karena peneliti mengarah pada pola komunikasi yang dilakukan sedangkan yang penelitian ini mengaah pada program dalam mensejahterakan anak Jalanan
3	Pola Komunikasi Pada Wanita Karier Dengan Anak Remajanya	Parihat. 2010 UNISBA	Penelitian Kualitatif dengan Metode Studi Kasus	Bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi keluarga pada wanita karir dan anak remajanya di kota Bandung.	Penelitian Parihat meneliti bagaimana pola komunikasi keluarga, orang tua dan anak remajanya di kota Jakarta. Sedangkan pada penelitian ini untuk mengetahui proses komunikasi, hubungan dan hambatan yang dialami pengajar kepada anak Jalanan di Rumah Singgah

Sumber: Peneliti 2014

2.1.2 Tinjauan Tentang Komunikasi

Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu berkomunikasi, karena sebagai makhluk sosial manusia memiliki kebutuhan untuk saling berhubungan satu sama lainnya, dan ini dilakukan melalui komunikasi. Komunikasi di maksudkan untuk menyampaikan pesan, pengetahuan, perasaan, dan pengalaman kepada orang lain, dan komunikasi dapat dikatakan efektif bila ada kesamaan makna dan bahasa yang dipakai oleh komunikator kepada komunikan sehingga apa yang di inginkan oleh komunikator dapat di mengerti oleh komunikan. Komunikasi adalah suatu kebutuhan dalam kehidupan manusia, seperti yang di kemukakan oleh Waltzlawick, Beavin, dan Jackson dalam Buku Dedy Mulyana (2000) mengatakan *"You cannot not communicate"* yang artinya "anda tidak dapat tidak berkomunikasi"

Hal yang sama juga dikatakan Tubbs dan Moss (1994:4), komunikasi masih penting untuk dipelajari karena "kuantitas tidak menjamin kualitas". Untuk mengetahui lebih dalam dan jelas tentang ilmu komunikasi, diawalai dengan pengertian dan asal kata dari para ahli terkemuka. (Mulyana, 2008:ix)

2.1.2.1 Pengertian Komunikasi

Menurut Onong Uchjana Effendy dalam bukunya "Ilmu Komunikasi" bahwa Istilah komunikasi atau dalam bahasa inggris *communicaton* berasal dari kata latin yang berarti *communication*,

dan bersumber dari kata komunis yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah suatu makna. Jadi jika dua orang terlibat dalam komunikasi maka komunikasi akan terjadi dan berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dikomunikasikan, yakni baik si penerima maupun si pengirim sepaham dari suatu pesan tertentu.

Berbicara tentang definisi komunikasi, tidak ada definisi yang benar atau salah. Seperti model atau teori, definisi harus dilihat dari kemanfaatan untuk menjelaskan fenomena yang didefinisikan dan mengevaluasinya. Banyak definisi komunikasi diungkapakan oleh para ahli dan pakar komunikasi seperti yang diungkapkan oleh Carl. L. Hovland yang dikutip oleh Effendy dalam bukunya "Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek", ilmu komunikasi adalah "Upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegar asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap."

Hovland juga mengungkapkan bahwa yang dijadikan objek studi ilmu komunikasi bukan hanya penyampaian informasi, melainkan juga pembentukan pendapat umum (*public opinion)*dan sikap publik (*public attitude*) yang dalam kehidupan social dan politik memainkan peranan yang amat penting dalam pengertian khusus komunikasi, Hovland mengatakan bahwa komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain. Jadi dalam

berkomunikasi bukan sekedar memberitahu, tetapi juga berupaya mempengaruhi agar seseorang atau sejumlah orang melakukan kegiatanatau tindakan yang diingkan oleh komunikator, akan tetapi seseorang akan dapat mengubah sikap pendapat atau perilaku orang lain, hal itu terjadi apabila komunikasi yang didampaikan bersifat komunkatif yaitu komunikator dalam meyampaiakn pesan –pesan harus bena-benar dimengerti dan dipahai oleh komunikan untuk mencapai tujuan komunikasi yang komunikatif.

Menurut Wilbur scharm, seorang ahli komunikasi keamanan, dalam karyanya "*Communication Research In The United States*" menyatakan bahwa komunikasi akan berhasil apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator cocok dengan kerangka acuan (*frame of reference*), yakni panduan pengalaman dan pengertian (*collection of experience and meanings*) yang pernah diperoleh komunikan.

Proses komunikasi pada dasarnya adalah proses penyampaian pesan yang dilakukan seseorang komunikator, pesan itu bisa berupa gagasan, informasi, opini dan lain-lain. Dalam prosesnya Mitchall. N. Charmley memperkenalkan 5 komponen yang melandasi komunikasi, yaitu sebagai berikut:

- Sumber (*source*)
- Komunikator (*Encoder*)
- Pertanyaan/Pesan (*Message*)
- Komunikan (*Decoder*)

- Tujuan (*Destination*)

(Susanto, 1988:31)

Unsur-unsur dari proses komunikasi diatas, merupakan factor penting dalam konunikasi, bahwa pada setiap unsure tersebut oleh para ahli komunikasi dijadikan objek ilmiah untuk ditelaah secara khusus. Proses komunikasi dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu :

1. **Komunikasi Verbal**

   Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis symbol yang mengunakan satu kata atau lebih. Hampir semua rangsangan bicara yang kita sadari termasuk kedalam kategori pesan verbal disengaja, yaitu usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara lisan. Bahas juga dapat dianggap sebagai suatu system kode verbal.

2. **Komunikasi Non Verbal**

   Secara sederhana pesan non veral adalah semua isyarat yang bukan kata-kata. Menurut Larry A. Samovardan Ricard E. Proter, komunikasi non verbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu setting komunikasi, yang dihasilkan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan poensial bagi pengirim atau penerima.

Untuk memahami pengertian komunikasi sehinga dapat dilancarkan secara efektif, para peminat komuinikasi seringkali mengutip paradigm yang ditemukan oleh Harold Laswell mengatakan bahwa cara yang baik untuk mnjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan sebagai berikut *Who –Say What – In Which Channel- To Whom – With What Effect?*

Jadi menurut paradigma tersebut, Laswell mengartikan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Dibawah ini adalah penjelasannya:

Tabel 2.1

Model Lasswell

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Siapa (*Who*) ?	Komunikator : Orang yang menyampaikan pesan.
2.	Mengatakan apa (*Says What*) ?	Pesan : Pernyataan yang didukung oleh lambang
3.	Melalui saluran apa (*In Which Channel*) ?	Media : Sarana atau saluran yang mendukung pesan bila komunikan jauh tempatnya atau banyak jumlahnya.
4.	Kepada siapa (*To Whom*) ?	Komunikan : orang yang menerima pesan.
5.	Dengan efek apa (*With What Effect*) ?	Efek : dampak sebagai pengaruh pesan

(Sumber : Effendy, 1993: 253)

2.1.2.2 Unsur – Unsur Komunikasi

Dalam melakukan komunikasi setiap inividu berharap tujuan dari komunikasi itu sendiri dapat tercapai dan untuk mencapainya ada unsur-unsur yang harus dipahami, menurut Onong Uchaja Effendy dalam bukunya yang berjudul Dinamika Komunikasi, bahwa dari berbagai pengertian komuikasi yang telah ada, tampaknya adanya sejumlah komponen atau unsure yang dicakup, yang merupakan persyaratan terjadinya komunikasi.

Dari berbagai pengertian komunikasi yang banyak ditemui, tampak adanya sejumlah komponen atau unsure yang dicakup, yang merupakan persyaratan terjadinya komunikasi. Komponen atau unsur tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sumber

   Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antara manusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok, misalnya partai, organisasi, atau lembaga. Sumber sering disebut pengirim, komunikator atau dalam bahasa asinnya disebut *source, sender, encoder.*

2. Pesan

   Pesan yang diaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat

disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat, atau propaganda. Dalam bahasa inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata *message, content, information.*

3. Media

   Media yang dimaksud adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima.Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau media. Ada yang menilai bahwa media bisa bermacam-macam bentuknya, misalnya dalam komunkasi antarpribadi panca indera dianggap sebagai media komunikasi

4. Penerima

   Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber.Penerima bisa terdiri dari satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai, atau negara. Dalam proses komunikasi telah dipahami bahwa keberadaan penerima adalah akibat karena adanya sumber. Tidak ada penerima jika tidak ada sumber.

5. Pengaruh

   Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada

pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang (De Fleur, 1982). Karena itu, pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerima pesan.

6. Tanggapan balik

   Ada yang beranggapan bahwa umpan balik sebenarnya salah satu bentuk dari pada pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi sebenarnya umpan balik bisa juga berasal dari unsure lain seperti pesan dan media, meski pesan belum sampai pada penerima. Misalnya sebuah konsep surat yang memerlukan perubahan sebelum dikirim, atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan itu mengalami gangguan sebelum sampai ke tujuan. Seperti itu menjadi tanggapan balik yang diterima oleh sumber.

7. Lingkungan

   Lingkungan atau situasi ialah faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini dapat digolongkan atas empat macam, yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologis, dan dimensi waktu. Lingkungan fisik menunjukan bahwa suatu proses komunikasi hanya bisa terjadi kalau tidak terdapat rintangan fisik, misalnya geografis. Komunikasi seringkali sulit dilakukan karena factor jarak yang begitu jauh, dimana tidak

tersedia fasilitas komunkasi seperti telepon, kantor pos atau jalan raya. Lingkungan social menunjukan faktor social budaya, ekonomi dan politik yang bisa menjadi kendala terjadinya komunikasi, misalnya kesamaan bahasa, kepercayaan, adat istiadat, dan status social.Dimensi psikologis adalah pertimbangan kejiwaan yang digunakan dalam berkomunikasi. Misalnya menghindari kritik yang menyinggung perasaan orang lain, menyajikan materi yang sesuai dengan usia khalayak. Dimensi psikologis ini bisa disebut dimensi internal.

2.1.2.3 Sifat Komunikasi

Onong Uchana Effendy dalam bukunya "Ilmu Teori dan Praktek" menjelaskan bahwa berkomunikasi memiliki sifat-sifat.adapun beberapa sifat komunikasi tersebut, yaitu :

1. Tatap Muka (*face to face*)
2. Bermedia (*Mediated)*
3. Verbal
   - Lisan (*Oral*)
   - Tulisan
4. Non Verbal (*Non verbal*)
5. Gerakan (*Gestural*)
6. Bergambar (*Pictorial*)

(Effendy, 2002: 7)

Komunikator (Pengirm pesan) dalam menyampaikan pesan kepada komunikan (penerima pesan) dituntut untuk memiliki kemampuan dan pengalaman agar adanya umpan balik (*feedback*)

dari si komunikan itu sendiri, dalam penyampaian pesan komunikator bisa secara langsung (*face to face*) tanpa menggunakan medi apapun. Komunikator juga dapat meggunakan bahasa sebagai lambang atau simbol komunikasi, fungsi media tersebut sebagai alat bantu dalam menyampaikan pesannya.

Komunikator dapat menyampaikan pesannya secara verbal dan non verbal. Verbal dibagi menjadi dua macam yaitu lisan (*Oral*) dan tulisan (*Written/Printed*). Sementara non verbal dapat menggunakan gerekan atau isyarat (*gestural*) seperti melambaikan tangan, mengedipkan mata, dan sebagainya, ataupun menggunakan gambar untuk menemukakan idea atau gagasannya.

2.1.2.4 Proses Komunikasi

Sebuah komunikasi tidak akan lepas dari sebuah proses, oleh karena itu apakan pesan dapat tersampaikan atau tidak tergantung dari proses komunikasi yang terjadi. Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap yaitu:

1. **Proses Komunikasi Secara Primer**

   Yaitu proses penyampaian pikiran atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan lambing-lambang (*symbol*) sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna, dan sebagainya yang secara langsung dapat menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada

komunikan. Media primer atau lambang yang paling banyak digunakan dalam komunikasi adalah bahasa, karena hanya bahasa yang mampu menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain (apakah itu ide, informasi, atau opini baik mengenai hal atau peristiwa yang terjadi pada saat sekarang, melainkan pada waktu yang lalu dan yang akan datang)

2. Proses Komunikasi Secara Sekunder

Adalah proses penyampaian pesan oleh seorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasi karena komunikasi sebagai sasarannya berada di tempat yang relative jauh dan komunikan yang banyak. Surat, telepon, surat kabar, majalah, radio, televise, film dan masih banyak lagi media kedua yang sering digunakan sebagai media komunikasi.

2.1.2.5 Fungsi Komunikasi

Komunikasi memiliki beberapa fungsi, Menrut Effendy ada empat fungs utama dari kegiatan komunikasi, yaitu:

1. **Menginformasikan (*ToInform*)**

   Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai peristiwa yang terjadi, idea tau pikiran dan tingkah laku orang lain, serta segala sesuatu yang disampaikan orang lain.

2. **Mendidik (*To Educate*)**

   Komunikasi merupakan sarana pendidikan, dengan komunikasi manusia dapat menyampaikan ide dan pikirannya kepada orang lain sehingga orang lain mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan.

3. **Menghibur (*To Entertain*)**

   Komunikasi selain berguna untuk menyampaikan komunikasi pendidikan, juga mempengaruhi untuk menyampaikan hiburan atau menghibur orang lain.

4. **Mempengaruhi (*To Influence*)**

   Fungsi mempengaruhi setiap individu yang berkomunikasi, tentunya berusaha mempengaruhi jalan pikiran komunikan dan lebih jauh lagi berusaha merubah sikap dan tingkah laku komunikan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Deddy Mulyana dalam bukuna Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar mengutip kerangka berpikir William I. Gorden mengenai fungsi-fungsi komunikan yang dibagi menjadi empat bagian. Fungsi- fungsi suatu peristiwa komunikan (*communication event*) tampaknya tidak sama sekali independen, melainkan juga

berkaitan dengan fungsi-fungsi lainnya, meskipun terdapat suau fungsi dominan.

1. Fungsi Komunikasi Sosial

   Komunikasi itu penting membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, kelangsungan hidup untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan. Pembentukan konsep diri adalah pandangan kita mengenai siapa diri kita dan itu hanya bisa kita peroleh lewat informasi yang diberikan orang lain kepada kita. Pertanyaan eksistensi diri orang berkomunikasi untuk menunjukan dirinya eksis. Inilah yang disebut aktualisasi diri atau pernyataan eksistensi diri. Ketika berbicara kita menyatakan bahwa kita ada.

2. Fungsi Komunikasi Ekspresif

   Komunikasi ekspresif dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi *instrument* untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi kita) pesan-pesan non verbal

3. Fungsi Komunikasi Ritual

   Komunikasi ritual sering dilakukan secara kolektif. Suatu komunitas sering melakukan upacara-upacara berlainan sepanjang tahun dalam acara tersebut orang mengucapkan kata-kata dan menampilkan perilaku yang bersifat simbolik.

4. Fungsi Komunikasi Instrumental

   Komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum : menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan dan mengubah perilaku atau menggerakan tindakan dan juga untuk menghibur (persuasif). Suatu peristiwa komunikasi seseungguhnya seringkali mempunyai fungsi-fungsi tumpang tindih, meskipun salah satu fugsingya sangat meninjol dan mendominasi.

2.1.3 Tinjauan Tentang Komunikasi Antarpribadi

2.1.3.1 Pengertian Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara orang – orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal. Dan bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi ini adalah komunikasi diadik yang hanya melibatkan dua orang, seperti suami – istri, dua sahabat dekar, guru-murid, dan lain sebagainya. (Mulyana, 2002: 73).

Komunikasi diadik adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi diadik menurut R. Wayne Pace dapat dilakukan dalam tiga bentuk yaitu, perckapan dialog, dan wawancara.Percakapan

dapat berlangsung dalam suasana yang bersahabat dan informal. Dialog berlangsung dalam situasi yang lebih intim, lebih dalam dan lebih personal

Komunikasi antarpribadi yang dikutip oleh Onong Uchjana Effendy berdasarkan definisi Joseph A Devito adalah :

> "Proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika ".(*the process of sending and receiving messages between two persons, or among a small group of persons, with some effect and some immediate feedback*). (Effendy, 2002 : 158)

Pada dasarnya komunikasi antarprbadi yang dilakukan oleh komunikator mempuyai tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku komunikan dengan cara mengirimkan pesan dan prosesnya yang dialogis.

2.1.3.2 Karakteristik Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi berlangsung antar dua individu, karenanya pemahaman komunikasi dan hubunan antarpribadi menempatkan pemahaman mengenai komunikasi dalam proses psikologis. Setiap individu dalam tindakan komunikasi memiliki pemahaman dan makna pribadi terhadap setiap hubungan dimana dia terlibat didalamnya.

Hal terpenting dari aspek psikologis dalam komunikasi adalah asumsi bahwa diri pribadi indiviu terletak dalam diri

individu dan tidak mungkin diamati secara langsung.Artinya dalam komunikasi antarpribadi pengamatan terhadap seseorang dilakukan melalui perilakunya dengan mendasarkan pada persepsi si pengamat.

Menurut Judy C. Pearson dalam Sendjaja, komunikasi antarpribadi memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Komunikasi antarpribadi dimulai dengan diri pribadi/self
2. Komunikasi antarpribadi bersifa transaksional
3. Komunikasi antarpribadi mencakup aspek-aspek isi pesan dan hubungan antarpersona
4. Komunikasi antarpriadi tidak dapat diubah maupun diulang

2.1.3.3 Hakekat Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi digunakan untuk menyampaikan informasi. Apabila seseorang berkomunikasi dengan orang lain, sebenarnya dia menyampaikan informasi. Pemahaman mengenai nilai-nilai komunikasi disampaikan oleh pakar dengan defenisi berbeda-beda. Hovland dalam buku *Social Communication* menjelaskan, bahwa komunikasi adalah proses bila mana seseorang individu (komunikator) menyampaikan stimulans (lambang kata kata) untuk merubah tingkah laku individu lainnya (komunikan). Effendy, (1984) dalam buku Ilmu Komunikasi mengatakan komunikasi pada hakekatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh

komunikator kepada komunikan. Robbins, (1994) dalam buku *Essential of organizational behavior* bahwa komunikasi menjalankan 4 fungsi utama di dalam suatu kelompok (kontrol, pengawasan, motivasi pengungkapan emosi dan informasi). Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa proses komunikasi antarpribadi pada hakekatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan).

2.1.3.4 Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Antarpribadi

Menurut Jalaludin Rakhmat komunikasi antarpribadi bisa dipengaruhi oleh 3 faktor seperti :

1) **Persepsi Interpersonal**

   Persepsi adalah memberikan makna pada stimuli indrawi atau menafsirkan informasi indrawi. Persepsi interpersonal adalah memberikan makna terhadap stimuli indrawi yang berasal dari seseorang (komunikan) berupa pesan verbal dan non verbal.

2) **Konsep Diri**

   Konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita. Konsep diri sangat menentukan komunikasi antar persona karena faktor-faktor yang melingkupi seperti dibawah ini :

   a. **Nubuat yang dipenuhi sendiri**

Konsep diri merupakan factor yang sangat menentukan dalam komunikasi interpersonal, karena setiap orang bertingkah laku sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya.Kecenderungan untuk bertingkah laku sesuai dengan konsep diri disebut sebagai nubuat yang dipenuhi sendiri.

b. **Membuka Diri**

Pengetahuan tentang diri akan meningkatkan komunikasi, dan pada saat yang sama, berkomunikasi dengan orang lain meningkatkan pengetahuan tentang diri kita. Dengan membuka diri, konsep diri lebih dekat pada kenyataan.

c. **Percaya Diri**

Maksudnya adalah ketakutan untuk melakukan komunikasi atau communication apprehension disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri.

d. **Selektivitas**

Maksudnya adalah konsep diri akan mempengaruhi pada pesan apa dimana kita bersedia membuka diri (terpaan selektif), bagaimana kita mempersepsi pesan (persepsi selektif) dan apa yang kita ingat (ingatan

selektif). Selain itu konsep diri juga berpengaruh dalam penyandian pesan (pesan selektif).

3) Atraksi Interpersonal

Atraksi interpersonal adalah kesukaan kepada orang lain, sikap positif dan daya tarik seseorang. Hal ini mempengaruhi komunikasi antar persona dalam hal penafsiran pesan, penilaian dan efektifitas komunikasi

4) Hubungan Interpersonal

Hubungan interpersonal dapat diartikan sebagai hubungan antara seseorang dengan orang lain. Hubungan interpersonal yang baik akan menumbuhkan derajat keterbukaan orang untuk mengungkapkan dirinya, semakin cermat persepsinya tentang orang lain dan persepsi dirinya sehingga makin efektif komunikasinya.

2.1.3.5 Tujuan Komuikasi Antarpribadi

Tujuan komunikasi antarpribadi menurut Joseph A Devito terdiri atas 4 makna yakni :

1. Menyangkut penemuan diri (*personal discovery*). Dimana dengan berkomunikasi kita mampu lebih baik dalam memahami diri sendiri dan orang lain yang kita ajak berbicara.
2. Tujuan kita berkomunikasi adalah berhubungan dengan orang lain, membina dan memelihara hubungan dengan orang lain

3. Dalam perjumpaan antar pribadi sehari-hari kita berusaha mengubah sikap dan perilaku orang lain
4. Kita menggunakan banyak komunikasi untuk bermain dan menghibur diri. (Devito, 1997 : 29-32)

2.1.4 Tinjauan Tentang Komunikasi Kelompok

2.1.4.1 Pengertian Komunikasi Kelompok

Menurut Deddy Mulyana Komunikasi Kelompok :

> "Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut." (Deddy Mulyana, 2005)

Kelompok ini misalnya adalah keluarga, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, atau suatu komite yang tengah berapat untuk mengambil suatu keputusan.Dalam komunikasi kelompok, juga melibatkan komunikasi antarpribadi.

Sedangkan menurut Onong Uchjana Effendy, komunikasi kelompok adalah "komunikasi antara komunikator dengan sejumlah orang atau komunikan yang berkumpul bersama-sama dalam bentuk kelompok".

Dari dua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi kelompok adalah komunikasi antara seorang (komunikator) dengan sejumlah orang (komunikan) yang

dititikberatkan perhatiannya tertuju pada tingkah laku tiap individu dalam kelompok tersebut.

2.1.4.2 Klasifikasi Komunikasi Kelompok

Klasifikasi kelompok yang dilahirkan oleh para ahli sosiologi telah dikembangkan dengan berbagai cara. Sehingga menghasilkan empat dikonomi yaitu :

1. **Kelompok Primer dan Sekunder**

   Charles Horton Cooley pada tahun 1909 dalam buku Jalaludin Rakhmat, 1994 mengatakan bahwa kelompok primer adalah suatu kelompok yang anggota-anggotanya berhubungan akrab, personal, dan menyentuh hati dalam asosiasi dan kerjasama. Sedangkan kelompok sekunder adalah kelompok yang anggota-anggotanya berhubungan tidak akrab, tidak personal, dan tidak menyentuh hati kita.

   Jalaludin rakhmat membedakan kelompok ini berdasarkan karakteristik komunikasinya sebagai berikut:

   a. Kualitas komunikasi pada kelompo primer bersifat dalam dan meluas. Dalam artinya menembus kepriadian kita yang paling tersembunyi, menyingkap unsure-unsur *backstage* (perilaku yang kita tampilkan dalan suasana privat saja). Meluas, artinya sedikit sekali kendala yang menentukan

rentangan dan cara berkomunikasi. Pada kelompok sekunder komunikasi bersifat dangkal dan terbatas.

b. Komunikasi pada kelompok primer bersifat personal, sedangkan kelompok primer non personal.
c. Komunikasi keompok primer lebih menekankan aspek hubungan daripada aspek isi, sedangkan kelompok sekunder adalah sebaliknya.
d. Komunikasi kelompok primer cenderung ekspresif, sedangkan kelompok sekunder instrumental.
e. Komunikasi kelompok primer cenderung informal, sedangkan kelompok sekunder formal.

2. Ingroup dan Outgroup

Ingroup adalah kelompok kita dan Outgroup adalah kelompok mereka. Ingroup dapat berupa kelompok primer maupun sekunder. Keluarga kita adalah ingroup yang kelompok primer. Fakultas kita adalah ingroup yang kelompok sekunder. Perasaan ingroup diungkapkan denga kesetiaan, solidaritas, kesenangan dan kerjasama. Untuk membedakan ingroup dan outgroup, kita membuat batas, untuk menentukan siapa masuk orang dalam dan siapa masuk orang luar. Batas-batas ini berupa lokaso geografis (Indonesia, Malaysia), suku bangsa (Jawa, Sunda), pandangan atau ideoogi (kaum

Muslimin, kaum Nasarani, Marxis), pekerjaan atau profesi, bahasa , status social, dan kekerabatan.

3. Kelompok Keanggotaan dan Kelompok Rujukan

Theodore Newcomb, pada tahun 1930an melahirkan istilah kelompok keanggotaan dan kelompk rujukan. Kelompok keanggotaanadalah kelompok yang anggota-anggotanya secara administrative dan fisik menjadi anggota kelompok itu.Sedangkan kelompok rujukan adalah kelompok yang digunakan sebagai alat ukur untuk menilai dri sendiri atau membentuk sikap.

Menurut teori, eompok rujukan mempunyai tiga fungsi; fingsi kemperatif, fungsi normative dan fungsi persfektif. Saya menjadikan islam sebagai kelompok rujukan saya untuk mengukur dan menilai keadaan dan status saya sekarang (fungsi komparatif. Islam juga memberikan kepada saya norma-norma dan sejumlah sikap yang harus saya miliki-kerangka rujukan untuk membimbing perilaku saya, sekaligus menunjukkan apa yang harus saya capai (fungsi normatif). Selain itu, Islam juga memberikan kepada saya cara memandang dunia ini-cara mendefinisikan situasi, mengorganisasikan pengalaman, dan memberikan makna pada berbagai objek, peristiwa, dan orang yang saya temui (fungsi perspektif). Namun Islam bukan satu-satunya kelompok

rujukan saya. Dalam bidang ilmu, Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia (ISKI) adalah kelompok rujukan saya, di samping menjadi kelompok keanggotaan saya. Apapun kelompok rujukan itu, perilaku saya sangat dipengaruhi, termasuk perilaku saya dalam berkomunikasi.

4. Kelompok Deskriptif dan Kelompok Presfektif

John F. Cragan dan David W. Wright (1980) membagi kelompok menjadi dua: deskriptif dan peskriptif. Kategori deskriptif menunjukkan klasifikasi kelompok dengan melihat proses pembentukannya secara alamiah. Berdasarkan tujuan, ukuran, dan pola komunikasi, kelompok deskriptif dibedakan menjadi tiga: a. kelompok tugas; b. kelompok pertemuan; dan c. kelompok penyadar. Kelompok tugas bertujuan memecahkan masalah, misalnya transplantasi jantung, atau merancang kampanye politik. Kelompok pertemuan adalah kelompok orang yang menjadikan diri mereka sebagai acara pokok. Melalui diskusi, setiap anggota berusaha belajar lebih banyak tentang dirinya. Kelompok terapi di rumah sakit jiwa adalah contoh kelompok pertemuan. Kelompok penyadar mempunyai tugas utama menciptakan identitas sosial politik yang baru. Kelompok revolusioner radikal; (di AS) pada tahun 1960-an menggunakan proses ini dengan cukup banyak.

Kelompok preskriptif, mengacu pada langkah-langkah yang harus ditempuh anggota kelompok dalam mencapai tujuan kelompok. Cragan dan Wright mengkategorikan enam format kelompok preskriptif, yaitu: diskusi meja bundar, simposium, diskusi panel, forum, kolokium, dan prosedur parlementer.

2.1.3.3 Faktor Yang Mempengaruhi Keefektifan Kelompok

. Kelompok dimaksudkan untuk saling berbagi informasi (misalnya kelompok belajar), maka keefektifannya dapat dilihat dari beberapa banyak informasi yang diperoleh anggota kelompok dan sejauh mana anggota dapat memuaskan kebutuhannya dalam kegiatan kelompok. Jalaluddin Rakhmat (2004) meyakini bahwa faktor-faktor keefektifan kelompok dapat dilacak pada karakteristik kelompok, yaitu:

1. **Faktor Situasional : karakteristik kelompok**
    a. Ukuran Kelompok

        Hubungan antara ukuran kelompok dengan prestasi kerja kelompok bergantung pada jenis tugas yang harus diselesaikan oleh kelompok. Tugas kelompok dapat dibedakan dua macam, yaitu tugas koaktif dan interaktif. Pada tugas koaktif, masing-masing anggota bekerja sejajar dengan yang lain, tetapi tidak berinteraksi. Pada tugas interaktif, anggota-anggota

kelompok berinteraksi secara teroganisasi untuk menghasilkan suatu produk, keputusan, atau penilaian tunggal. Pada kelompok tugas koatif, jumlah anggota berkorelasi positif dengan pelaksanaan tugas. Yakni, makin banyak anggota makin besar jumlah pekerjaan yang diselesaikan. Misal satu orang dapat memindahkan tong minyak ke satu bak truk dalam 10 jam, maka sepuluh orang dapat memindahkan pekerjaan tersebut dalam satu jam. Tetapi, bila mereka sudah mulai berinteraksi, keluaran secara keseluruhan akan berkurang.

Faktor lain yang mempengaruhi hubungan antara prestasi dan ukuran kelompok adalah tujuan kelompok. Bila tujuan kelompok memelukan kegiatan konvergen (mencapai suatu pemecahan yang benar), hanya diperlukan kelompok kecil supaya produktif, terutama bila tugas yang dilakukan hanya membutuhkan sumber, keterampilan, dan kemampuan yang terbatas. Bila tugas memerlukan kegiatan yang divergen (seperti memhasilkan gagasan berbagai gagasan kreatif), diperlukan jumlah anggota kelompok yang lebih besar.

b. Jaringan Komunikasi

Terdapat beberapa tipe jaringan komunikasi, diantaranya adalah sebagai berikut: roda, rantai, Y, lingkaran, dan bintang. Dalam hubungan dengan prestasi kelompok, tipe roda menghasilkan produk kelompok tercepat dan terorganisir.

c. Kohesi Kelompok (*Group Cohesivennes*)

Kohesi kelompok didefinisikan sebagai kekuatan yang mendorong anggota kelompok untuk tetap tinggal dalam kelompok, dan mencegahnya meninggalkan kelompok. McDavid dan Harari (dalam Jalaluddin Rakmat, 2004) menyarankam bahwa kohesi diukur dari beberapa faktor sebagai berikut: ketertarikan anggota secara interpersonal pada satu sama lain; ketertarikan anggota pada kegiatan dan fungsi kelompok; sejauh mana anggota tertarik pada kelompok sebagai alat untuk memuaskan kebutuhan personal

d. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah komunikasi yang secara positif mempengaruhi kelompok untuk bergerak ke arah tujuan kelompok. Kepemimpinan adalah faktor yang paling menentukan kefektifan komunikasi kelompok.

Klasifikasi gaya kepemimpinan yang klasik dilakukan oleh White danLippit (1960).

2. Faktor Personal : Karakteristik Anggota kelompok

a. Kebutuhan Interpersonal

William C. Schultz (1966) merumuskan Teori FIRO (*Fundamental Interpersonal Relations Orientatation*), menurutnya orang menjadi anggota kelompok karena didorong oleh tiga kebutuhan intepersonal sebagai berikut:

1) Ingin masuk menjadi bagian kelompok (*inclusion*).

2) Ingin mengendalikan orang lain dalam tatanan hierakis (*control*).

3) Ingin memperoleh keakraban emosional dari anggota kelompok yang lain.

b. Tindak Komunikasi

Manakala kelompok bertemu, terjadilah pertukaran informasi. Setiap anggota berusaha menyampaiakan atau menerima informasi (secara verbal maupun nonverbal). Robert Bales (1950) mengembangkan sistem kategori untuk menganalisis tindak komunikasi, yang kemudian dikenal sebagai *Interaction Process Analysis* (IPA).

c. Peranan

Seperti tindak komunikasi, peranan yang dimainkan oleh anggota kelompok dapat membantu penyelesaian tugas kelompok, memelihara suasana emosional yang lebih baik, atau hanya menampilkan kepentingan individu saja (yang tidak jarang menghambat kemajuan kelompok).

2.1.5 Tinjauan Tentang Pola Komunikasi

2.1.5.1 Pengertian Pola Komunikasi

Tubbs dan Moss mengatakan bahwa "pola komunikasi atau hubungan itu dapat dicirikan oleh : komplementaris atau simetris. Dalam hubungan komplementer satu bentuk perilaku dominan dari satu partisipan mendatangkan perilaku tunduk dan lainnya. Dalam simetri, tingkatan sejauh mana orang berinteraksi atas dasar kesamaan. Dominasi bertemu dengan dominasi atau kepatuhan dengan kepatuhan" (Tubbs, Moss, 2001:26). Disini kita mulai melihat bagaimana proses interaksi menciptakan struktur sistem. Bagaimana orang merespon satu sama lain menetukan jenis hubungan yang mereka miliki.

> "Pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsunganya, guna memudahkan pemikiran secara sistemaik dan logis." (Effendy, 1989).

Sedangkan menurut pendapan lain :

> "Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami" (Djamarah, 2004:1).

Dari pengertian diatas maka suatu pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yang dikaitkan dua komponen, yaitu gambaran atau rencana yang meliputi langkah-langkah pada suatu aktifitas dengan komponen-komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan komunikasi antar manusia atau kelompok dan organisasi. Dimana Pola komunikasi ini dipengaruhi oleh symbol dan norma yang dianut, yaitu :

1. **Pola Komunikasi Satu Arah**
   Proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik menggunakan media maupun tanpa media, tanpa ada umpan balik dari komunikan, dalam hal ini komunikan bertindak sebagai pendengar saja.
2. **Pola Komunikasi Dua Arah Atau Timbal Balik**
   Komunikator dengan komunikan terjadi saling tukar fungsi dalam menjalani fungsi mereka. Namun pada hakikatnya yang memulai percakapan adalah komunikator utama, dan komunikator utama mempunyai tujuan tertentu melalui proses komunikasi tersebut. prosesnya dialogis serta umpan baliknya secara langsung
3. **Pola Komunikasi Multi Arah**
   Komunikasi yang terjadi dalam suatu kelompok yang lebih banyak komunikator dan komunikan akan saling bertukar pikiran secara logis.(Pace dan Faules, 2002: 171)

Pola Komunikasi terjadi dalam penyebaran pesan yang berurutan. Pace dan Faules mengemukakan bahwa penyampaian

pesan berurutan merupakan bentuk komunikasi yang utama. Penyebaran informasi berurutan meliputi perkuasan bentuk penyebaran diadik, jadi pesan disampaikan dari si A kepada si B kepada si C kepada si D kepada si E dalam serangkaian transaksi dua orang ke 1 (satu) (Sumber Pesan), mula-mula menginterpretasikan pesan yang diterimanya dan kemudian meneruskan hasil interpretaasinya kepada orang berikutnya dalam rangkaian tersebut.

Penyebaran pesan berurutan memperlihatkan pola. "siapa berbicara kepada siapa". Penyebaran pesan tersebut mempunyai suatu pole sebagai salah satu ciri terpentingnya. Bila pesan disebarkan secara beruntun, penyebaran informasi berlangsung dalam waktu yang tidak beraturan, jadi informasi tersebut tiba di tempat yang berbeda dan pada waktu yang berbeda pula. Individu cenderung menyadari adanya perbedaan dalam menyadari informasi tersebut, mungkin timbul masalah koordinasi. Adanya keterlambatan dalam penyebaran informasi akan menyababkan infromasi itu sulit digunakan untuk membuat keputusan karena ada orang yang belum memperoleh informasi. Bila jumlah orang yang harus diberi informasi cukup banyak, proses berurutan memerlukan waktu yang lebih lama lagi untuk menyamakan informasi kepada mereka.

Dalam pola-pola komunikasi menurut Pace dn Faules (2002) terdapat dua pola berlainan, yaitu pola roda dan lingkaran. Pola roda adalah pola yang mengarahkan seluruh informasi kepada individu yang menduduki posisi sentral. Orang yang dalam posisi sentral menerima kontak dan informasi yang disebabkan oleh anggota lainnya. Pola lingkaran memungkinkan semua anggota berkomunikasi satu dengan yang lainnya hanya melalui jenis system pengulangan pesan. Tidak seorang anggota pun yang dapat berhubungan langsung dengan semua anggota lainnya, demikian pula tidak ada anggota yang memiliki akses langsung terhadap seluruh informasi yang diperlukan untuk memecahkan persoalan. Hasil penelitian pola lingkaran menyatakan bahwa kedua pola ini menghasilkan konseukuensi yang berbeda.

2.1.6 Tinjauan Tentang Pengajar

2.1.6.1 Pengertian Pengajar

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia Pengajar berasal dari kata ajar. Dari sini dapat dipahami bahwa ajar; mengajar adalah suatu tindakan untuk membuat orang lain mengerti, atau paham akan sesuatu hal. Sehingga seoran pengajar wajib membuat orang lain mengerti akan hal yang dijelaskan oleh seorang pengajar.

Pendidik dan pengajar merupakan dua kata yang memiliki makna yang sama. Akan tetapi keduanya terdapat perbedaan yang membawa efek yang besar. Pendidik sendiri memiliki arti memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan arti kata pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orangdalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik. Di sini dapat kita tarik benang merah bahwa didik; mendidik; pendidikan adalah hal yang terkait dengan ahlak atau budi pekerti, bukan hanya melulu mengenai sebuah materi pelajaran.

Sedangkan pengertian guru menurut KBBI adalah orang yg pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Menurut pengertian di atas, tugas utama seorang guru adalah mengajar, yaitu membuat orang lain memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya.[1]

2.1.7 Tinjauan Tentang Anak Jalanan

2.1.7.1 Pengertian Anak Jalanan

Anak jalanan atau sering disingkat menjadi anjal adalah sebuah istilah umum yang mengacu pada anak-anak yang

[1] http://kawuloalitox.wordpress.com/2009/07/28/guru-pendidik-dan-pengajar/

mempunyai kegiatan ekonomi di jalanan, namun masih memiliki hubungan dengan keluarganya.

Ada beberapa pengertian anak jalanan menurut beberapa ahli hukum, yaitu :

b. Sandyawan memberikan pengertian bahwa anak jalanan adalah anak-anak yang berusia maksimal 16 tahun, telah bekerja dan mebghabiskan waktunya di jalanan
c. Peter Davies memberikan pemahaman bahwa fenomena anak-anak jalanan sekarang ini merupakan suatu gejala global. Pertumbuhan urbanisasi dan membengkaknya daerah kumuh di kota-kota yang paling parah keadaannya adalah di negara berkembang, telah memaksa sejumlah anak yang semakin besar untuk pergi ke jalanan ikut mencari makan demi kelangsungan hidup keluarga dan bagi dirinya sendiri

2.1.7.2 Ciri-ciri Anak Jalanan

Adapun ciri-ciri anak jalanan secara umum, antara lain:

1. Berada di tempat umum (jalanan, pasar, pertokoan, tempat hiburan) selama 3-24 jam sehari
2. Berpendidikan rendah (kebanyakan putus sekolah, dan sedikit sekali yang tamat SD)

3. Berasal dari keluarga-keluarga yang tidak mampu (kebanyakan kaum urban, dan beberapa diantaranya tidak jelas keberadaan keluarganya)
4. Melakukan aktivitas ekonomi (melakukan pekerjaan pada sector informal)

2.1.7.3 Faktor Munculnya Anak Jalanan

Salah satu penyebab munculnya anak jalanan dikarenakan faktor kemiskinan dari krisis ekonomi. Sehingga dirumuskan menjadi beberapa hal dibawah ini:

1. Sejumlah kebijakan makro dalam bidang sosial ekonomi telah menyumbang munculnya fenomena anak jalanan
2. Modernisasi, industrialisasi, migrasi, dan urbanisasi menyebabkan terjadinya perubahan jumlah anggota keluarga dan gaya hidup yang membuat dukungan sosial dan perlindungan terhadap anak menjadi berkurang.
3. Kekerasan dalam keluarga menjadi latar belakang penting penyebab anak keluar dari rumah dan umumnya terjadi dalam keluarga yang mengalami tekanan ekonomi dan jumlah anggota keluarga yang besar.
4. Terkait permasalahan ekonomi sehingga anak terpaksa ikut membantu orang tua dengan bekerja (di jalanan).

5. Orang tua “mengkaryakan”sebagai sumber ekonomi keluarga pengganti peran yang seharusnya dilakukan oleh orang dewasa.[2]

2.1.8 Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

2.1.8.1 Pengertian Motivasi Belajar

Mc donald (1959) dalam buku Humalik (2010: 106) merumuskan bahwa : ” *Motivation is an energy change within the person characterized by aaffective arousal and anticipatory goal reaction*”, yang diartikan, bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi didalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Onong Uchjana Effendy, motivasi adalah daya gerak yang mencakup dalam diri seseorang yang menyebabkan ia berbuat sesuatu.

Motivasi memiliki dua komponen yaitu komponen dalam (*inner component*) dan komponen luar (*outer component*). Komponen dalam adalah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, ketegangan psikologis. Komponen luar ialah keinginan, dan tujuan yang mengarahkan perbuatan seseorang. Komponen dalam adalah kebutuhan- kebutuhan yang ingin

[2] http://karya-riyana.blogspot.com/2010/12/faktor-apa-yang-menyebabkan-munculnya-anak-jalanan.html

dipuaskan, sedangkan komponen luar adalah tujuan yang hendak di capai.

2.1.8.2 Ciri- Ciri Motivasi Belajar

Motivasi yang ada pada diri siswa sangat penting dalam kegiatan belajar. Ada tidaknya motivasi seseorang untuk belajar sangat berpegaruh dalam proses aktivitas belajar itu sendiri. Seperti yang dikemukakan oleh (Sadirman 2003: 83) motivasi memiliki cirri-ciri sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk beprestasi sebaik mugkin
3. Mewujudkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa. (misalnya masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, pententangan terhadap setiap tindak criminal, amoral dan sebagainya).
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
6. Dapat mempertahankan pendapatnya
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
8. Senang mencari dan memeccahkan masalah soal-soal

Sehingga jika seseorang mempunyai cirri-ciri seperti yang disebutkan diatas berarti orang tersebut memiliki motivasi belajar yang cukup kuat yang dibutuhkan dalam aktivitas belajar, sehingga akan dengan mudah untuk mendapatkan prestasi yang baik.

2.1.8.3 Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Motivasi merupakan suatu dorongan yang ada di dalam diri kita maupun melalui orang lain. Motivasi perlu ditumbuhkan di dalam diri setiap manusia karena dengan memiliki motivasi yang besar akan memiliki semangat yang lebih kuat pula dalam melakukan hal yang kita inginkan.

> "Motivasi terbagi kedalam dua jenis yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik dengan mendefinisikan kedua jenis motivasi itu sebagai berikut yaitu Motivasi instrinsik adalah bentuk dorongan belajar yang datang dari dalam diri seseorang dan tidak perlu rangsangan dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan belajar yang datangnya dari luar diri seseorang." (Sri Hapsari 2005: 74)

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi terdiri dari dua macam yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.

d. **Motivasi Intrinsik**

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari proses dari dalam individu itu sendiri tanpa adanya paksaan atau dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri. Misalnya siswa mau belajar karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan dan ingin

menjadi orang yang berguna bagi keluarga dan masyarakat luas dan sekitarnya. Oleh karena itu, ia rajin belajar tanpa ada dorongan dari orang lain.

e. **Motivasi Ekstrinsik**

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar dan guru sebagai salah satunya yang menjadi pendorong dari luar.

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk berprestasi yang diberikan oleh orang lain seperti semangat, pujian dan nasehat guru, orang tua, dan orang lain yang dicintai. Dari berbagai pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi ektrinsik dipengaruhi atau dirangsang dari luar individu.

2.1.8.4 Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya. Fungsi motivasi menurut Humalik dalam bukunya Kurikulum dan Pembelajaran , yaitu:

a. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa Motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar.

b. Motifasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatanuntuk mencapai tujuan yang diinginkan
c. Motifasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai pendorong dan pengarah seseorang atau siswa pada aktifitas mereka dalam pencapaian tujuan belajar.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur pikir peneliti yang dijadikan sebagai skema pemikiran yang melatarbelakangi penelitian ini. Dalam kerangka pemikiran ini, peneliti akan mencoba menjelaskan pokok masalah penelitian. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam peneltian ini.

2.2.1 Kerangka Teoritis

Dalam kerangka penelitian ini, peneliti akan membahas pokok dari penelitian ini. Yaitu membahas kata-kata kunci atau subfokus yang menjadi inti permasalahan pada penelitian.

Manusia merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan dari berkomunikasi, oleh karena itu berkomunikasi merupakan hal yang sangat

penting dalam kehidupan kita.Sehingga untuk berhubungan baik dengan orang lain dibutuhkan juga komunikasi antarpribadi, dalam hal ini komunikasi antara pengajar di rumah singgah dengan anak jalanan yang akan dijadikan objek pada penelitian ini.

Dimana komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi yang terjalin diantara dua orang dalam konteks adanya suatu kedekatan emosional. Menurut Devito 1989, yang dikutip Onong Uchjana Effendy menyatakan bahwa:

> *"*Komunikasi antarpribadi (*interpersonal*) adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera (Effendy,2003 : 30).

Dalam hal ini peneliti memfokuskaan pada pola komunikasi sebagai bagian dari proses. Pengertian pola komunikasi menurut Bahri menyatakan bahwa :

> "Pola komunikasi adalah hubungan antara dua orang atau lebih dalam penerimaan dan pengiriman pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan dapat dipahami." (Bahri, 2004 : 1)

Menurut definisi yang dijelaskan diatas, maka peneliti menetapkan sub fokus sebagai berikut:

1. **Proses Komunikasi**

> "Proses komunikasi adalah bagaimana komunikator menyampaikan pesan kepada komunikannya, sehigga dapat menciptakan suatu persamaan makna antara komunikan dengan komunikatornya. Proses komunikasi ini bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif (sesuai dengan tujuan

> komunikasi pada umumnya). Proses komunikasi banyak melalui perkembangan.” (Effendy, 2000: 31)

Proses Komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Adakalanya seseorang menyampaikan buah pikirannya kepada orang lain tanpa menampakan perasaan tertentu. Pada saat lain seseorang menyampaikan perasaan kepada orang lain tanpa pemikiran. Tidak jarang pula seseorang menyampaikan pikirannya disertai perasaan tertentu, disadari atau tidak disadari. Komunikasi akan berhasil apabila pikiran disampaikan dengan menggunakan perasaan yang disadari, sebaliknya komunikasi akan gagal jika sewaktu menyampaikna pikiran, perasaan tidak terkontrol.

2. Hambatan Komunikasi

> “Hambatan terhadap proses komunikasi yang tidak disengaja dibuat oleh pihak lain tetapi lebih disebabkan oleh keadaan yang tidak menguntungkan. Misalnya karena cuaca, kebisingan kalau komunikasi di tempat rmai, waktu yang tidak tepat, penggunaan media yang keliru, ataupun karena tidak kesamaan atau tidak “*in tune*” dari *frame of reference* dan *field of reference* antara komunikator dan komunikan” (Effendy, 2000: 45)

Hambatan komunikasi secara jelas yaitu terdapat hambatan fisik misalnya cacat fisiknya seperti tuna rungu, tuna netra, tuna wicara. Hambatan komunikasi selanjutnya yaitu hambatan semantic adalah hambatan mengenai bahasa, baik bahasa yang digunakan oleh komunikator, maupun komunikan.

Yang terakhir yaitu hambatan psikologis Disebut sebagai hambatan psikologis karena hambatan-hambatan tersebut merupakan unsur-unsur dari kegiatan psikis manusia.

Hambatan yang terjadi pada pola komunikasi antara pengajar dan yang diajarnya, yang dimaskud diajarnya disini adalah anak jalanan, hambatan itu akan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam komunikasi yang terjadi pada para pengajar di rumah singgah kepada anak jalanan ini. Dengan adanya hambatan-hambatan yang terjadi pada pola komunikasi disini akan menimbulkan konflik yang terjadi pada kedua belah pihak. Disinilah peneliti akan mengkaji bagaimana hambatan-hambatan itu bisa terjadi dan bagaimana cara untuk bisa mengurangi agar hambatan tersebut dapat berkurang.

2.2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran diatas diaplikasikan dalam kerangka pemikiran konseptual sesuai dengan penelitian yang akan dikaji yaitu pola komunikasi. Berbicara mengenai pola komunikasi adalah mengenai sesuatu yang sangat dekat dengan diri kita yang memang selalu kita lakukan setiap hari. Manusia berkomunnikasi bisa secara verbal maupun non verbal, pola komunikasi sendiri merupakan salah satu kajian komunikasi yang dilakukan oleh pengajar di rumah singgah terhadap anak

jalanan melaui pemberian infomasi tambahan yang memperjelas maksud dari pola komunikasi pengajar di rumah singgah tersebut.

Adanya proses komunikasi yang terjadi tidak searah dalam hubungan pengajar dan anak jalanan di rumah Sahaja akan mengakibatkan hambatanitu berkembang, keterbukaan dan ketertutupan yang menjadi harapan pada pola komunikasi yang terjadi antara pengajar dan anak jalanan di rumah singgah tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti berusaha menjelaskan tentang pola komunikasi yang dilakukan para pengajar di Rubel Sahaja (rumah belajar sahabat anak jalanan), peneliti aplikasikan sub focus diatas kedalam bentuk nyata diantaranya proses komunikasi, hubungan dan hambatan yang digunakan pengajar sebagai cara untuk berinteraksi dan juga bagaimana cara komunikasi yang efektif dengan anak jalanan di Rubel Sahaja yang merupakan sub judul dalam penelitian ini.

Pada kerangka konseptual, peneliti akan menerapkan berdasarkan landasan yang telah dipaparkan diatas, maka tergambar beberapa konsep yang akan dijadikan sebagai acuan peneliti dalam mengaplikasikan penelitian ini. Dimana dari penjelasan diatas bahwa dalam pola komunikasi itu menyangkut tentang proses komunikasi, dan hambatan yang terjadi pada pengajar di rubel sahaja kepada anak jalanan.

1. **Proses Komunikasi**

   Sebagai seorang pengajar yang memberikan bahan ajarnya kepada seorang siswa yang disini anak jalanan pasti memiliki proses komunikasi. Perilaku postif seorang anak terbentuk dan berkembang melalui proses komunikasi. Melaui komunikasi yang terarah dapat membentuk perilaku seorang anak yang positif pula.

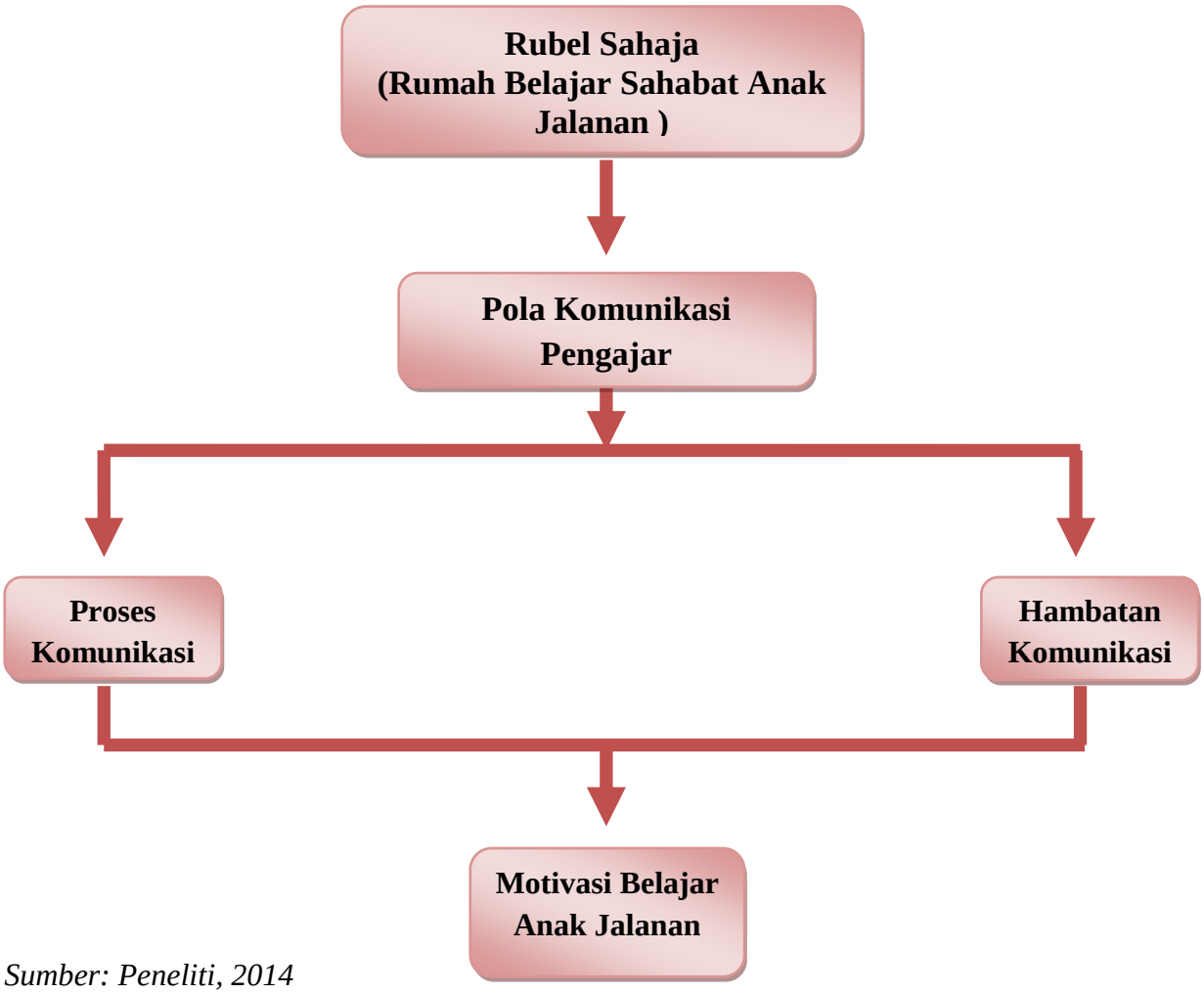
2. **Hambatan Komunikasi**

   Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan atau informasi dari satu pihak ke pihak yang lain dengan tujuan tercapai persepsi atau pengertian yang sama. Dalam proses komunikasi pengajar kepada anak jalanan tersebut tidak selamanya berjalan dengan baik, tentu saja terdapat hambatan-hambatan yang akan terjadi. Hambatan tersebut merupakan hal yang wajar apabila kita melakukan komunikasi dengan orang lain. Cara meminimalisir suatu hambatan tergantung pada cara pandang tiap orang.

Alur pemikiran merupakan ringkasan pemikiran dari peneliti atau pemikiran mengenai langkah-langkah atau tahapan mengenai masalah yang peneliti teliti. Adapun gambar alur pemikiran peneliti berikut ini:

Gambar 2.1

Alur Pemikiran Peneliti



Sumber: Peneliti, 2014